

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup bagus menjelang akhir tahun 2016 (detikFinance, November 2016, diakses pada tanggal 18 Mei 2017 pukul 10.00 WIB), dengan adanya perkembangan tersebut sehingga menarik untuk diteliti pada perusahaan disektor manufaktur, karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur di Indonesia bersaing untuk menjadi yang terbaik dan paling unggul. Guna dapat bersaing dan memenangkan persaingan tersebut, perusahaan-perusahaan manufaktur harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik setiap periode. Hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada asset tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasional perusahaan mereka. Salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan dana tersebut yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan yang akan berdampak pada harga saham, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Umumnya investor mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan cara pengembalian atas investasi yang dilakukan. Jadi, salah satu hal penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah

meningkatkan nilai perusahaan. Nilai Perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual (Agus sartono, 2008). Nilai perusahaan dapat berasal dari anggapan investor mengenai kondisi suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham saat ini mencerminkan penilaian investor pada kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan mengambil keputusan yang tidak tepat, maka harga saham akan turun. Oleh karena itu tujuan manajemen adalah mengambil keputusan yang dapat menaikkan harga saham. Keputusan ini akan menghasilkan kekayaan bagi para pemegang saham, sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:8)

Nilai perusahaan adalah nilai pasar dimana suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan merupakan sebuah prestasi bagi suatu perusahaan dan dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan perusahaan juga akan meningkat serta citra diri suatu perusahaan dimata masyarakat terlihat baik dan mendapatkan *feedback* baik pula. Keberhasilan yang dicapai oleh suatu perusahaan tersebut, maka akan mempermudah perusahaan manufaktur memperoleh modal yang dikarenakan meningkatnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Menurut Keown (2011 :2), tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan. Tujuan ini tidak hanya merupakan kepentingan bagi pemegang saham, namun juga akan memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat di lingkungan perusahaan.

Perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Masalah pendanaan tidak akan lepas dari sebuah perusahaan yang meliputi seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Pada umumnya, pendanaan melalui utang akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi, tetapi utang juga meningkatkan tingkat risiko dari investasi tersebut bagi pemegang sahamnya. Pemenuhan modal usaha dapat dilakukan dengan pendanaan internal maupun eksternal. Menurut Brigham dan Houston (2011 : 153) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal dan dapat berasal dari utang maupun ekuitas. Keown (2010 : 149) perusahaan harus memahami komponen – komponen utama struktur modal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Terlalu banyak utang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya. Secara konseptual, pemegang saham akan menghadapi sejumlah risiko yang inheren pada operasi perusahaan, yaitu risiko bisnis yang didefinisikan sebagai ketidakpastian yang inheren pada proyeksi laba operasi masa depan. Jika sebuah perusahaan menggunakan utang (leverage keuangan), maka hal ini akan mengonsentrasikan risiko bisnis pada pemegang saham biasa. Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010), struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang

berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Jadi pentingnya struktur modal bagi perusahaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan menggunakan dana dari dalam dan luar perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Yunita, Gede Adi dan Ananta Wikrama Tungga Atmaja (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain dari struktur modal peningkatan nilai perusahaan juga dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sejumlah kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Profitabilitas ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba terhadap penjualannya dan juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Hasil dari profitabilitas ini dapat dijadikan tolak ukur efektifitas kinerja suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Dewi Rahmawati, Topowijono dan Sri Sulasmiyati (2014) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji :

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity*(ROE)secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus bisa mengelola sumber dana dan hutang dengan baik, apabila sumber dana dan hutang dikelola dengan baik, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang proporsional dan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan saham terhadap perusahaan serta dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Memberikan informasi terhadap para investor mengenai apakah perusahaan sudah efisien dalam mengelola keuntungannya dan mampu secara optimal mengelola hutangnya. Sehingga informasi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para investor sebelum melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel – variabel penelitian lain yang mempengaruhi nilai perusahaan selain dari struktur modal dan profitabilitas.
- b) Menambah jumlah sampel perusahaan agar sampel yang dapat diobservasi menjadi lebih banyak dan diharapkan dapat memberikan hasil yang baik dari penelitian sekarang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disajikan dalam tiga bab, dimana antara satu bab dan bab lainnya saling berkaitan. dan terdiri dari bab :

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merujuk pada rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK DAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

